

## **Pelaksanaan Kegiatan Regawe di Desa Bakong Dasan, Kec. Lembar Lombok Barat**

**Suriani<sup>1</sup> Ibrahim<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Universitas Muhammadiyah Mataram

[ruskinawati@gmail.com](mailto:ruskinawati@gmail.com)

---

**Keywords:**

Culture,  
Traditions, etc.

**Abstract:** *The purpose of this research is to find out what activities will be carried out while regawe in the village of Bakong Dasan. The method used in this research is observation or own observation of Bakong Dasan village. From the results of this study, it is known that regawe is another word for a party which has many kinds of things, such as regawe merarik, regawe memedak, etc. When the regawe of the surrounding community will help each other in doing work such as cooking dishes for guests and making snacks which are done by women, whereas men usually do heavy work such as chopping large pieces of wood to make small pieces that will be used for cooking and also men usually in charge of lifting the berugak that was borrowed during regawe, the berugak is usually used by guests when they arrive they will sit there while waiting for the dishes to be prepared. This research was prepared to find out in more detail how regawe activities in Bakong Dasan village were.*

**Kata Kunci:**

Budaya,  
Tradisi, dll.

**Abstrak:** Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja kegiatan yang akan dilakukan ketika sedang regawe di desa bakong dasan. Metode yang digunakan dalam penelitian kali ini yaitu observasi atau pengamatan sendiri terhadap desa bakong dasan. Dari hasil penelitian ini diketahui regawe adalah kata lain dari pesta dimana memiliki banyak macam-macam seperti regawe merarik, regawe memedak dll. Ketika regawe masyarakat sekitar akan saling membantu dalam melakukan pekerjaan seperti memasak hidangan untuk tamu dan membuat jajan yang dilakukan oleh para perempuan, sedangkan untuk kaum laki-laki biasanya melakukan pekerjaan berat seperti memotong beberapa kayu besar untuk dijadikan kecil yang akan dipakai untuk memasak dan juga para laki-laki biasanya bertugas untuk mengangkat berugak yang sudah dipinjam ketika regawe, berugak tersebut biasanya digunakan tamu ketika mereka datang mereka akan duduk disana sambil menunggu hidangan yang disiapkan. Disiapkan penelitian ini untuk mengetahui lebih detail bagaimana kegiatan regawe di desa bakong dasan.

---

**Article History:**

Received: 27-03-2023

Online : 05-04-2023



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



## **A. LATAR BELAKANG**

Salah satu tradisi, yang sampai saat ini masih dijaga suku Sasak, ialah Regawe atau pesta secara adat. Begawe merupakan tradisi, yang menjadi medio atau sarana masyarakat membangun hubungan sosial. Tradisi ini, tidak hanya dilakukan kalangan masyarakat menengah ke atas. Melainkan juga menengah ke bawah. Begawe dalam istilah Sasak diartikan sebagai bekerja. Begawe sendiri, merupakan rangkaian acara syukuran.

Biasanya, orang akan Regawe untuk merayakan pernikahan, khitanan dan sebagainya. Adapun makna dalam tradisi ini, meningkatkan gotong royong atau tolong menolong serta sikap saling menghargai. Regawe juga, dapat dikatakan media untuk masyarakat saling silaturahmi dan menjaga solidaritas. Masyarakat lainnya, meminjamkan alat yang dibutuhkan ke pemilik gawe. Hal itu, sebagai wujud persaudaraan yang kental dalam suku Sasak. Tingkat kemeriahan Begawe tentunya berbeda-beda. Tergantung pihak pemilik gawe. Terkadang ada juga, yang Begawe dengan mengundang hiburan. Tujuannya, menghibur orang yang sedang bekerja pada malam hari agar tidak mengantuk

Regawe dalam Bahasa Indonesia dikatakan sebagai pesta. Pesta adalah sebuah acara sosial yang dimaksudkan terutama sebagai perayaan dan rekreasi. Pesta dapat bersifat keagamaan atau berkaitan dengan musim, atau, pada tingkat yang lebih terbatas, berkaitan dengan acara-acara pribadi dan keluarga untuk memperingati atau merayakan suatu peristiwa khusus dalam kehidupan yang bersangkutan. Pesta merupakan kesempatan untuk berbagai interaksi sosial, tergantung pada pesertanya dan pemahaman mereka tentang perilaku yang dianggap layak untuk acara tersebut. Akibatnya, pesta cenderung memperkuat standar budaya dan/ atau kontra-budaya, meskipun hal ini kadang-kadang dilakukan dengan sekadar memberikan konteks sosial yang lebih kurang dapat diterima untuk pelanggaran standar-standar tersebut (Sukuryandi, n.d.).

## **B. METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif etnografi yang merupakan rancangan penelitian yang berasal dari antropologi dan sosiologi yang di dalamnya peneliti menyelubungi pola perilaku, bahasa, dan tindakan dari suatu kelompok budaya di lingkungan yang alamiah dalam kurun waktu yang cukup lama. Penelitian ini dilakukan di Desa Bakong Dasan Kec. Lembar, Lombok Barat. Para masyarakat disana sering melakukan regawe.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pelaksanaan Regawe**

Regawe akan dilakukan ketika tuan rumah mempunyai acara seperti pernikahan, aqiqah dll. Seperti yang diketahui kegiatan tersebut tidak bisa dilakukan oleh satu keluarga saja dan biasanya masyarakat yang ada di Desa Bakong Dasan akan saling turut membantu tanpa diminta karena itu adalah tradisi disana yang tidak bisa dihilangkan sampai sekarang.

Dua hari sebelum acara regawe perempuan yang ada di desa bakong dasan akan berkumpul di tempat tuan rumah biasanya kegiatan berkumpul ini dilakukan untuk meminjam barang-barang seperti piring, gelas dan mangkok yang ada di rumah ketua komunitas desa. Ketua komunitas desa memang sudah ditetapkan menjadi tempat penyimpanan barang-barang seperti disebutkan diatas dan akan dipinjamkan ketika hanya sedang acara regawe saja.

Setelah melakukan peminjaman barang-barang tersebut besok paginya atau sehari sebelum acara perempuan disini juga akan membuat jajanan tradisional seperti lepet pisang, cerorot dan reket yang biasanya dilakukan oleh orang tua yang sudah profesional. Pembuatan reket ini tidak bisa dilakukan oleh wanita muda karena rasanya harus pas dan waktu yang dibutuhkan dalam pembuatan sangat lama sehingga biasanya hanya orang-orang yang berpengalaman yang melakukannya. Sedangkan untuk kegiatan laki-laki ketika acara regawe biasanya mereka melakukan pekerjaan yang berat seperti membelah kayu menjadi kecil-kecil untuk digunakan memasak dan juga mengelupas kelapa tua yang menjadi bahan pokok ketika membuat lauk regawe.

### **2. Suasana Regawe**

Ketika hari regawe telah tiba dan para tamu berdatangan tukang periap akan menyambut tamu dengan baik dan langsung menuntun mereka ke tempat duduk kemudian membawakan mereka jajanan dan nasi atau lauk pauk yang sudah dibuat sehari sebelumnya.

Kedamaian dan harmoni budaya regawe yang benar-benar dominan Suku Sasak memiliki suasana yang tenang dengan sekumpulan idiom dikenal di masyarakat Sasak sangat dekat dengan orientasi perdamaian. Konsep demi-human literal Secara harfiah berarti saling menghormati, reme, rapah, hujan, yaitu bagaimana Memberi, memilih situasi damai dan aman Mendukung penambahan toleransi Kearifan Lokal Warga Desa Bakong Dasan dalam hubungan social (Zuhdi, 2018).

Kegiatan regawe memiliki beberapa jenis salah satunya yaitu regawe merarik dan regawe memedak. Dua jenis regawe ini adalah paling sering dilakukan disini karena angka pernikahan dan angka kelahiran lebih banyak daripada lainnya

## **Seminar Nasional LPPM UMMAT**

Universitas Muhammadiyah Mataram

Mataram, 05 April 2023

ISSN 2964-6871 | Volume 2 April 2023

pp. 848-851

Suasana ketika regawe yang pastinya akan rame karena banyak masyarakat membantu dan para tamu berdatangan, regawe sendiri biasanya dimulai dari jam 7 sampai jam 4 sore setelah itu akan selesai dan masyarakat mulai pergi setelah semuanya dibereskan benda-benda yang dipakai regawe. Tapi lain halnya dalam regawe merarik karena setelah jam 4 sore biasanya akan ada acara nyongkolan dimana itu adalah tradisi yang tidak bisa dihilangkan juga ketika orang menikah. Setelah nyongkolan pun masih ada kegiatan satu lagi yakni melak tangkel yang akan dilakukan oleh pasangan suami istri yang menikah tersebut. Melak tangkel merupakan tradisi orang lombok yang dalam artinya pasangan tersebut akan memecahkan 1 buah kelapa tua sampai lebur.

### **3. Pengertian Regawe**

Tradisi regawe adalah tradisi masyarakat Sasak, kegiatan ini adalah saling bahu-membahu untuk melancarkan acara atau hajatan mulai dari persiapan hingga acara selesai. Kegiatan begawe biasanya dilakukan oleh kalangan keluarga, kerabat, tetangga hingga warga dusun dari Epen Gawe (orang yang memTidak hanya acara merarik (pernikahan) yang menggunakan tradisi ini, tetapi acara-acara seperti nyunatang (sunatan/khitanan), ngurising (aqiqah), bahkan mate (kematian) menggunakan tradisi regawe (Apeng, n.d.).

### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulannya regawe merupakan budaya sasak yang tidak akan pernah bisa dihilangkan walaupun adanya kemajuan jaman tidak memudahkan itu terjadi.

Sarannya agar budaya ini tidak dihilangkan masyarakat setempat seharusnya sering lebih berkerja sama lagi agar tidak menjadi cannggung ketika saling membantu.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima Kasih kepada para narasumber yang sudah meluangkan waktu kepada saya untuk melakukan beberapa pertanyaan dan juga terima kasih kepada diri sendiri yang sudah berjuang selama ini.

### **REFERENSI**

Apeng. (n.d.). ( *BERITA FOTO* ) Tradisi Bagawe Masyarakat Suku Sasak Lombok - *DKlik News*.

Sukuryandi, A. (n.d.). *Makna Nilai Budaya Begawe Bagi Suku Sasak Lombok - GenPI*.

Zuhdi, M. H. (2018). Abstrak Kearifan lokal sebagai suatu kekayaan budaya yang mengandung nilai pandangan, kebijakan, dan kearifan hidup masyarakat dalam banyak ragam variannya, seperti tercermin dalam konsep. *Mabasan*, 12, 64–85.